

Mahasiswa Universitas Internasional Batam Mengunjungi Panti Asuhan MTs Bina Ummah: Pendidikan dan Kebahagiaan dalam Satu Kegiatan

Ariel Hutapea¹, Levina Tigris², Ayu Hikmah Nurfajri³, Dennis⁴, Jesmin⁵, Stephanie⁶,
Adinda Septia Islamiyati⁷, Gilbert Stefanus⁸, Joycelyn⁹, Syarfahmat¹⁰, Vincent¹¹,
Marcello¹², Syahwa Agva¹³, Aprilia Listiyani Huang¹⁴, lathifa.nursyamsu@uib.ac.id¹⁵

Universitas Internasional Batam

email: 24.ariel.hutapea@uib.edu¹, 24.levina.tigris@uib.edu², 24.ayu.nurfajri@uib.edu³,
24.dennis.01@uib.edu⁴, 24.jesmin@uib.edu⁵, 24.stephanie@uib.edu⁶, 24.adinda.islamiyati@uib.edu⁷,
24.gilbert.stefanus@uib.edu⁸, 24.joycelyn.ng@uib.edu⁹, 24.syarfahmat@uib.edu¹⁰, 24.vincent.04@uib.edu¹¹,
24.marcelo.gellardo@uib.edu¹², 24.syahwa.agva@uib.edu¹³, 24.aprilia.huang@uib.edu¹⁴, Lathifa Nursyamsu,
S.Ars., M.Arch.¹⁵

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) di Panti Asuhan MTs Bina Ummah bertujuan untuk menanamkan nilai empati dan memperkuat pendidikan karakter anak-anak panti. Permasalahan yang diangkat meliputi kurangnya pemahaman anak terhadap isu *bullying* serta minimnya akses terhadap aktivitas literasi yang menarik. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan interaktif dan edukatif, dengan melibatkan 41 mahasiswa dan pendamping dari tim *Co-Facilitator*. Rangkaian acara mencakup penyuluhan tentang *anti-bullying*, permainan edukatif yang membangun kerja sama, penampilan robotika oleh anak-anak panti, serta aktivitas membaca buku cerita bersama. Hasil pelaksanaan menunjukkan respons positif dan keterlibatan aktif dari anak-anak, baik dalam diskusi tentang *bullying* maupun dalam kegiatan bermain dan membaca. Temuan menarik muncul dari kemampuan anak-anak dalam membuat dan memprogram robot, yang menunjukkan potensi luar biasa apabila terus dikembangkan. Kegiatan ini juga memperluas wawasan sosial mahasiswa serta meningkatkan rasa peduli terhadap masyarakat. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan dilakukan studi evaluatif terhadap dampak jangka panjang dari intervensi ini serta perencanaan program lanjutan yang menggabungkan aspek teknologi, karakter, dan literasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan komunitas panti memiliki peran signifikan dalam mendukung pembentukan pendidikan yang inklusif dan transformatif bagi anak-anak di lingkungan yang terbatas.

Kata Kunci: Mahasiswa UIB, Panti Asuhan MTs Bina Ummah, Edukasi Humanistik

ABSTRACT

The community service activity conducted by students of Universitas Internasional Batam (UIB) at the MTs Bina Ummah Orphanage aimed to instill empathy and strengthen character education among the children. The primary issues addressed were the children's limited understanding of bullying and their lack of access to engaging literacy activities. The intervention employed an interactive and educational approach, involving 41 UIB students accompanied by a team of Co-Facilitators. The program comprised an anti-bullying workshop, cooperative educational games, a robotics demonstration by the orphanage children, and a shared story-reading session. Results indicated strong enthusiasm and active participation from the children in both the bullying discussions and the recreational and reading activities. A notable finding was the children's impressive ability to build and program robots, suggesting significant potential if further supported. The initiative also broadened the students' social

awareness and heightened their concern for marginalized communities. For future development, it is recommended to conduct an evaluative study on the long-term impact of these educational interventions and to design a sustained program integrating technology, character development, and literacy. Overall, this collaborative model between university students and the orphanage community demonstrates a meaningful approach to fostering inclusive and transformative education for children in under-resourced environments.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) di Panti Asuhan MTs Bina Ummah dilandasi oleh kepedulian terhadap kondisi sosial anak-anak panti yang mengalami keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan non-formal, terutama dalam hal pembentukan karakter, penguatan literasi, dan pengembangan empati sejak dulu. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat (Solikhah et al., 2023). Anak-anak yang hidup di panti sering kali berada dalam lingkungan yang tidak memberikan dukungan optimal untuk pertumbuhan emosional dan sosial mereka. Kurangnya arahan moral, pendampingan psikologis, serta fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan kognitif menyebabkan stagnasi dalam proses pembentukan sikap dan pola pikir anak.

Permasalahan yang cukup mencolok adalah kurangnya pemahaman anak-anak mengenai isu perundungan (*bullying*), baik dalam mengenali tindakan tersebut, menyadari dampaknya, maupun kemampuan untuk merespons secara tepat. Perundungan atau *bullying* adalah tindakan agresif yang biasanya dilakukan seseorang untuk mengintimidasi atau mendominasi orang lain yang dinilai lebih lemah (Makmur et al., 2024). Dalam kenyataannya, tindakan perundungan ini tidak hanya terjadi di sekolah, namun juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini tentu menjadi tantangan serius dalam membangun karakter anak yang tangguh dan sehat secara psikologis. Selain itu, budaya

membaca di kalangan anak-anak panti juga belum terbentuk secara kuat. Aktivitas membaca kalah menarik dibandingkan hiburan digital, seperti televisi dan gawai. Sebenarnya dengan *gadget* bisa juga dimaksimalkan fungsinya untuk hal-hal yang positif misalnya mencari permainan edukatif dan hal-hal yang sifatnya mendidik. Sekarang ini hampir semua usia memiliki telepon genggam atau sekarang lebih sering disebut *smartphone* (Irhandayaningsih, 2019). Fasilitas bacaan yang minim dan tidak menarik membuat anak-anak kurang mengenal manfaat literasi sebagai bagian dari pembelajaran hidup. Melihat realitas ini, mahasiswa UIB merasa perlu melakukan tindakan nyata yang tidak hanya bersifat edukatif, namun juga mampu membentuk perubahan sikap dan kesadaran anak secara mendalam. Pengelola Panti Asuhan MTs Bina Ummah telah mengambil langkah positif dalam membina potensi anak-anak, khususnya melalui pengenalan keterampilan teknologi melalui program robotika. Program ini memberi ruang kepada anak-anak untuk belajar dasar-dasar pemrograman serta membuat robot sederhana sesuai dengan ide dan kreativitas mereka. Hasilnya pun cukup membanggakan, karena beberapa karya berhasil diwujudkan dalam bentuk robot dengan fungsi yang berbeda, menunjukkan bahwa anak-anak panti memiliki potensi besar meskipun berada dalam kondisi terbatas.

Kendati demikian, pendekatan tersebut masih dominan bersifat teknis dan belum mengarah pada penguatan karakter dan nilai-nilai sosial secara menyeluruh. Belum ada program yang secara khusus menyasar penguatan sikap seperti empati, saling menghargai, serta pembiasaan membaca sebagai kebiasaan

positif sehari-hari. Intervensi dari pihak luar, termasuk institusi pendidikan tinggi, masih minim dan belum berjalan secara berkelanjutan. Mahasiswa UIB melihat adanya kekosongan pada aspek pendampingan non-teknis tersebut. Hal ini mendorong mereka untuk merancang pendekatan yang lebih menyeluruh, dengan menyangkut aspek afektif, literatur, dan sosial secara bersamaan dalam satu kegiatan yang bersifat interaktif dan inklusif. Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam proses penguatan nilai-nilai karakter dan peningkatan kapasitas sosial anak-anak panti. Dalam konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan revisi 2017 ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong (Afriani et al., 2021). Mahasiswa UIB merancang kegiatan ini untuk membekali anak-anak dengan pemahaman mendalam mengenai bahaya dan dampak perundungan, baik dari sisi emosional maupun sosial. Materi disampaikan dengan pendekatan yang bersifat komunikatif dan disesuaikan dengan usia, agar anak-anak lebih mudah memahami serta merasa nyaman untuk berbagi cerita maupun pengalaman terkait isu *bullying*.

Selain itu, kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan kembali kecintaan terhadap aktivitas membaca melalui metode literasi yang menyenangkan, seperti mendongeng, membaca bersama, dan diskusi buku. Kegiatan mendongeng merupakan bagian dari bentuk pola asuh yang baik dalam merangsang otak anak (Zulfitria & Celara, 2018). Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang hidup, partisipatif, dan tidak menggurui. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan potensi mereka dalam bidang robotika dan didorong untuk menjelaskan proses di balik

karya mereka. Mahasiswa memberikan apresiasi agar anak merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran sosial bagi para mahasiswa itu sendiri. Melalui keterlibatan langsung dalam proses edukasi dan interaksi bersama anak-anak panti, mahasiswa dapat mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berkomunikasi secara inklusif. PkM ini dirancang sebagai pengalaman belajar yang melampaui ruang kelas, dengan harapan dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam komunitas.

MASALAH

Permasalahan yang melatar belakangi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bersifat nyata dan relevan dengan kondisi terkini, sebagaimana ditemukan melalui observasi langsung dan dialog bersama pengelola serta anak-anak di Panti Asuhan MTs Bina Ummah. Panti ini tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera, tetapi juga berperan sebagai ruang pembinaan informal. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, kebutuhan anak-anak terhadap pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial belum sepenuhnya tercukupi. Beberapa persoalan yang teridentifikasi di lapangan antara lain adalah kurangnya pemahaman anak mengenai perundungan (*bullying*), rendahnya keterlibatan dalam kegiatan literasi, serta minimnya pendampingan dari pihak luar yang mampu menanamkan nilai sosial dan empati secara intensif.

Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah lemahnya kesadaran anak terhadap perilaku *bullying* serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Hal tersebut dikarenakan anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak hidup bersama

dengan keluarganya yang utuh. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kedekatan dengan keluarga terutama orang tua, diperlukan dalam rangka mendukung perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan optimal (Sandri, 2015). Sebagian besar dari mereka belum dapat membedakan secara jelas antara candaan biasa dengan bentuk perundungan verbal atau psikologis. Bahkan, tidak jarang perilaku menyakiti secara verbal dianggap hal wajar dalam pergaulan sehari-hari. Tidak adanya ruang dialog yang aman dan terbuka turut memperkuat kondisi tersebut, sehingga isu *bullying* jarang menjadi bahan diskusi yang mendalam. Kondisi ini diperparah oleh ketiadaan kegiatan edukatif yang dapat membentuk kepekaan sosial anak secara sistematis.

Selain permasalahan *bullying*, rendahnya minat dan kebiasaan membaca juga menjadi kebutuhan mendesak yang perlu ditangani. Ada berbagai faktor pendukung dan penghambat mengapa literasi yang sudah lama digemborkan masih mengalami hambatan di Indonesia. Ditinjau dari faktor ekonomi, masyarakat Indonesia lebih fokus pada kebutuhan pokok. Kita sadari sebagian besar masyarakat masih berada di kelas menengah ke bawah (Surya & Lubis, 2019). Meskipun anak-anak menunjukkan ketertarikan ketika diajak membaca atau mendengarkan cerita, hal itu belum didukung dengan ketersediaan sarana yang memadai. Fasilitas seperti ruang baca, koleksi buku anak, dan program literasi berkelanjutan masih sangat minim. Dalam hal ini, potensi literasi anak belum tergali secara optimal, padahal membaca merupakan fondasi penting dalam membentuk daya nalar, kreativitas, dan kemampuan berbahasa mereka.

Kondisi-kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan PkM yang dirancang untuk menjawab kebutuhan aktual di panti asuhan. Kegiatan ini menargetkan pemberian edukasi yang komunikatif dan menyenangkan kepada anak-anak dengan mengangkat isu *bullying*

dan literasi sebagai fokus utama. Melalui metode yang melibatkan anak secara aktif, diharapkan kegiatan ini tidak hanya mengisi kekosongan program pembinaan karakter di panti, tetapi juga memperkuat lingkungan sosial yang mendukung perkembangan mental dan sosial anak. Bagi mahasiswa Universitas Internasional Batam, masalah ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan untuk menerapkan nilai pengabdian dan keilmuan secara nyata melalui keterlibatan langsung dalam masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Panti Asuhan MTs Bina Ummah menggunakan perpaduan berbagai metode, yaitu pendidikan masyarakat, penyuluhan, pelatihan, serta advokasi. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, yang mencakup beberapa persoalan utama:

1. Masih rendahnya pemahaman anak-anak terhadap perundungan (*bullying*).
2. Kurang berkembangnya budaya literasi.
3. Ketiadaan program pembinaan karakter yang berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan.

Sebagai langkah awal dalam menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana mengadakan sesi penyuluhan yang dirancang untuk memperkuat kesadaran anak-anak mengenai isu *bullying*. Materi disampaikan dengan cara yang komunikatif, sederhana, dan disesuaikan dengan tingkat usia mereka. Selain menggunakan presentasi yang ringan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi interaktif, simulasi kasus, dan permainan peran yang melibatkan anak-anak secara langsung, dengan tujuan mendorong pemahaman sekaligus refleksi terhadap pengalaman sosial yang mereka alami.

Sementara itu, aspek literasi dikembangkan melalui sesi pelatihan yang mencakup kegiatan membaca bersama, mendongeng, serta diskusi cerita. Dalam proses ini, mahasiswa mengambil peran

aktif sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak dalam memahami makna isi bacaan, sekaligus mengasah daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Tak hanya itu, anak-anak juga diberikan ruang untuk menampilkan hasil karya robotika yang sebelumnya telah mereka buat bersama pengasuh di panti. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkarya.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menempatkan diri sebagai pendamping yang membangun kedekatan emosional dengan anak-anak. Melalui pendekatan advokasi ini, mahasiswa menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk menyampaikan gagasan, cerita, maupun perasaan mereka. Hubungan yang terbangun ini menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, tidak hanya bagi peserta kegiatan, tetapi juga bagi pelaksana.

Untuk mendukung penilaian terhadap dampak kegiatan, data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan antara lain observasi langsung terhadap keterlibatan anak-anak dalam setiap sesi, wawancara informal dengan pengelola panti untuk mengetahui kebutuhan aktual, serta dokumentasi visual dan catatan lapangan. Refleksi tertulis mahasiswa juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan dari perspektif internal. Seluruh data dianalisis secara deskriptif-kualitatif guna melihat sejauh mana kegiatan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran tentang *bullying*, penguatan literasi, serta perkembangan sikap empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 9 Februari 2025, bertempat di Panti Asuhan MTs Bina Ummah yang

berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Selama satu hari penuh, kegiatan dimulai sejak pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dengan pembagian ke dalam beberapa sesi utama, yaitu sesi pembukaan dan perkenalan, penyuluhan mengenai *bullying*, pelatihan literasi, presentasi karya robotika anak-anak, serta penutupan yang dilengkapi dengan sesi refleksi bersama.

PEMBAHASAN

1. Model

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) di Panti Asuhan MTs Bina Ummah berhasil membentuk sebuah pendekatan yang berbasis pada rekayasa sosial-budaya dengan pola partisipatif, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi edukatif, tetapi juga menekankan pentingnya pembangunan hubungan sosial yang positif dan bermakna. Model kegiatan ini dapat diidentifikasi sebagai Model Edukatif-Integratif Anak Panti (MEIAP), yakni suatu pendekatan pembinaan karakter dan literasi yang mengombinasikan unsur penyuluhan, pelatihan berbasis keterlibatan aktif, serta apresiasi terhadap keterampilan anak melalui ekspresi dan karya.

Inti dari model ini terletak pada upaya peningkatan keterampilan sosial dan kemampuan literasi anak-anak panti, yang diwujudkan melalui penyajian materi mengenai perundungan dengan pendekatan komunikatif, pemberian ruang bermain edukatif, serta kegiatan literasi seperti membaca bersama yang bersifat membangun. Selain itu, adanya sesi khusus untuk mempresentasikan karya robotika yang dibuat oleh anak-anak menjadi bagian nyata dari program ini, yang turut berperan dalam membangun rasa percaya diri dan penghargaan terhadap potensi mereka.

Walaupun kegiatan ini tidak menghasilkan produk fisik yang bersifat komersial, dampak utamanya justru

tercermin dari perubahan perilaku, peningkatan motivasi belajar, dan keterlibatan anak secara aktif—yang semuanya dapat digolongkan sebagai luaran non-material berdampak langsung terhadap perkembangan peserta.

2. Dokumentasi







3. Keunggulan dan kelemahan

Salah satu keunggulan utama dari hasil kegiatan ini terletak pada keselarasan pendekatan dengan kondisi sosial dan psikologis anak-anak di panti. Pendekatan yang interaktif dan berbasis kesenangan terbukti efektif dalam menjembatani jarak

emosional antara mahasiswa dan anak-anak, menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi mengenai isu perundungan, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan diskusi dan simulasi yang dirancang untuk membantu mereka mengenali dan merespons situasi *bullying* secara lebih sadar dan reflektif. Sementara itu, aktivitas literasi seperti membaca bersama yang dikemas secara menarik juga memberikan kontribusi positif dalam merangsang minat baca serta rasa ingin tahu mereka, sejalan dengan kebutuhan akan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan.

Namun demikian, model ini memiliki keterbatasan, khususnya pada aspek durasi dan kesinambungan program. Karena kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kunjungan tunggal, dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan pembentukan karakter anak belum dapat diukur secara mendalam. Selain itu, belum terbangunnya keterhubungan antara pendekatan kegiatan ini dengan sistem pembinaan internal panti menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan kesinambungan dan keberlanjutan hasil kegiatan oleh pihak pengelola panti secara mandiri.

4. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan

Dari segi pelaksanaan, kegiatan ini tergolong mudah dilaksanakan dalam hal logistik maupun teknis, karena tidak membutuhkan fasilitas produksi maupun penggunaan peralatan berskala besar. Meskipun demikian, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dan menciptakan lingkungan kegiatan yang inklusif serta mendorong partisipasi aktif dari anak-anak. Ke depan, model kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya apabila dijadikan bagian dari program PkM jangka panjang yang melibatkan pemangku kepentingan lain, seperti pendidik profesional, konselor,

hingga komunitas literasi, yang dapat melanjutkan dan memperluas dampak edukatif secara berkelanjutan di lingkungan panti.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi yang memberikan solusi nyata bagi anak-anak panti, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial dan refleksi diri bagi mahasiswa yang terlibat. Kolaborasi semacam ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi model pembinaan karakter bagi anak-anak kelompok rentan, dengan pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, literasi, serta pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) di Panti Asuhan MTs Bina Ummah menunjukkan pencapaian yang optimal di lapangan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan tentang perundungan, pelatihan literasi, hingga sesi apresiasi terhadap karya robotika anak-anak, dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Tingginya partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak selama kegiatan mencerminkan bahwa metode dan isi program diterima dengan baik oleh sasaran kegiatan.

Pendekatan yang diterapkan dinilai relevan dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan, terutama berkaitan dengan rendahnya pemahaman anak-anak terhadap isu *bullying* serta kurangnya akses terhadap aktivitas literasi yang mendidik dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode partisipatif seperti diskusi, *role-play*, membaca bersama, dan mendongeng interaktif, kegiatan ini berhasil menjawab tantangan utama sekaligus menciptakan ruang belajar yang aman, dialogis, dan memberdayakan anak sebagai peserta aktif.

Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh anak-anak panti sebagai penerima manfaat utama, tetapi juga oleh

mahasiswa sebagai pelaksana. Bagi anak-anak, kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan keberanian berekspresi, memperkuat kesadaran sosial, serta membangun minat terhadap literasi. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengasah kepekaan sosial, keterampilan komunikasi, dan nilai-nilai kepedulian sebagai bagian dari peran aktif mereka dalam masyarakat. Secara lebih luas, kegiatan ini juga mempererat kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal yang memerlukan pendampingan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dirancang dalam bentuk yang lebih berkelanjutan dan berdurasi lebih panjang, sehingga manfaat yang diperoleh dapat terus dievaluasi dan ditingkatkan secara bertahap. Di samping itu, penting untuk mengintegrasikan program PkM dengan agenda pembinaan yang telah dimiliki panti asuhan serta melibatkan mitra strategis lainnya, seperti pendidik, relawan, dan tenaga profesional di bidang psikologi anak. Langkah ini akan memperkuat keberlanjutan kegiatan sekaligus memperluas dampaknya dalam upaya membangun karakter dan kemampuan literasi anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usmano, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Makmur, S. M. A., Saguni, S. S., Cahyaningsih, T., Dzakiroh, A. I., & Kasmawati. (2024). Upaya

- Pencegahan Perundungan pada Anak. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 109–116.
- Sandri, R. (2015). Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 43–57. www.uniqpost.com
- Solikhah, S., Ruliyandari, R., & Marwati, T. A. (2023). Pendidikan Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.359>
- Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). Studi kasus tentang minat baca anak. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 524–541.
- Zulfiftria, & Celara, D. (2018). Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 130–139. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/3094>